

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dibalik kemajuan pendidikan lembaga pendidikan tidak lepas dari perjuangan seorang tenaga pendidik yang giat mengedepankan siswa atau mahasiswa yang aktif, kritis dan literat. Dalam realitanya sebagai sivitas akademika harus bisa memerankan perannya sedemikian rupa. Terlebih bagi seorang dosen dan mahasiswa yang menjalankan interaksi belajar mengajar sebagai tujuan tercapainya tridharma perguruan tinggi.

Sebagai seorang intelek, mahasiswa mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkan tridharma perguruan tinggi yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan serta Pengabdian kepada Masyarakat. Mahasiswa adalah insan intelektual yang menjadi salah satu sorotan masyarakat. Namun hal yang paling penting dalam sebuah pengamalan tridharma perguruan tinggi yakni dalam mengabdikan diri di masyarakat. Sebagai *agent of change* (agen perubahan) selain mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, mahasiswa juga menyebarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maka mahasiswa harus memiliki keterampilan berbicara dan menulis yang seimbang.

Perguruan tinggi tidaklah lepas dari budaya tulis menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Karim dan Mursitama bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang menunjukkan kualitas pembelajaran seseorang. Selain itu, dengan kemampuan menulis akademik

yang dimiliki, maka daya imajinasi seseorang akan lebih hidup, kefasihan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu menciptakan karya, bahkan kini tidak jarang hasil sebuah tulisan dijadikan sebagai aspek penilaian ketika melamar pekerjaan.<sup>1</sup>

Selain sangat berguna sebagai aspek penilaian ketika melamar pekerjaan, banyak alasan yang mengemukakan bahwa menulis itu sangat penting. Terlebih dalam era digital seperti ini seharusnya harus ada yang menjadi moderasi di tengah gencarnya berita hoaks yang beredar. Maka mahasiswa merupakan insan intelek yang sangat dibutuhkan dalam hal ini.<sup>2</sup>

Mahasiswa dituntut agar mampu menulis yang baik. Keterampilan menulis yang baik sangat membantu mahasiswa untuk menyebarkan informasi, gagasan, ide, dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Namun, seiring perkembangan era digital, budaya menulis di semua kalangan mulai luntur. Hal ini menjadi sebuah keresahan bangsa dalam bidang pendidikan. Sehingga pantas ketika banyak bermunculan gerakan atau program untuk menggerakkan tradisi menulis di kalangan siswa atau mahasiswa.

Ada banyak alasan yang mengemukakan bahwa menulis itu sangat penting meski keterampilan berbahasa satu ini banyak yang memandang sangat sulit. Namun dalam proses pembelajaran setiap semester di perguruan tinggi, dosen selalu memberikan tugas menulis seperti membuat makalah, resensi, ataupun artikel. Sehingga, keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan dan

---

<sup>1</sup> Nafri Yanti, Suhartono, dan Fina Hiasa, "Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu" Vol. 1, No. 1, 2018 (9 Juni 2018): 2, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.

<sup>2</sup> Hafri Yuliani, "Literasi Digital dalam Menangkal Berita Hoax di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa FISIP Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)," *JURNAL MADIA* 2, no. 1 (2021), h. 21.

direalisasikan pada mahasiswa, mengingat pentingnya mahasiswa yang sudah dipercaya oleh masyarakat. Dengan adanya hal tersebut mahasiswa seharusnya mutlak memiliki kemampuan menulis. Pada kenyataannya menulis di kalangan mahasiswa masih tergolong sulit. Namun, dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka keterampilan menulis sangat banyak peluang untuk dikembangkan di kalangan mahasiswa.

Beberapa penelitian terkait juga menitikfokuskan program-program guna untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Di dunia akademik keterampilan menulis adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki dan dipraktikkan semua civitas akademika, baik dosen atau mahasiswa sebagai bentuk perwujudan tridharma perguruan tinggi. Seperti *quotes* melegenda yang sering penulis dengar yakni dikatakan oleh Pramoedya Ananta Toer bahwa “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”. Maka ketika kita menginginkan nama kita tetap abadi maka jalan satu-satunya adalah menulis.

Pada awalnya penelitian ini bermula karena penulis tertarik untuk mengetahui strategi pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya (disingkat Sama Saya untuk mempermudah pengulangan kata) untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel populer mahasiswa di INISNU Temanggung yang digagas oleh salah satu dosen Bahasa Indonesia Lanjutan dalam perkuliahannya pada tahun ajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya program tersebut bahkan mahasiswa banyak mengalami peningkatan dalam dunia tulis menulis, terlebih dalam menulis artikel populer.

Hamidulloh Ibda dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Karya” menjelaskan jika keterampilan menulis artikel populer pada mahasiswa sangat jarang diajarkan dalam kelas perkuliahan, kebanyakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi hanya mengajarkan karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan untuk menulis artikel hanya diajarkan oleh lembaga pers mahasiswa saja. Mahasiswa sejak dari awal memang seharusnya diajarkan karya tulis ilmiah maupun nonilmiah dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Arif Wicaksa bahwa ia berinisiatif untuk memperkenalkan kaidah penulisan sejak dini (mahasiswa baru). Hendaknya mereka perlu membiasakan diri dengan kaidah penulisan akademik sejak awal dan mampu menjadi pionir dalam meningkatkan penulisan dan etika akademik bagi calon mahasiswa.<sup>4</sup> Mahasiswa dituntut untuk menuliskan karya ilmiah orisinalnya dalam bentuk tugas akhir berupa skripsi, maka program ini menjadi pemacu keterampilan menulis mahasiswa.

Jika ditarik benang merahnya, maka seharusnya strategi pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia bisa mengembangkan literasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mahasiswa baik dalam bentuk ilmiah ataupun nonilmiah. Semakin melemahnya keterampilan menulis dikalangan mahasiswa, terlebih budaya *copy paste* atau plagiasi yang semakin

---

<sup>3</sup> Hamidulloh Ibda, “Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (Sama Saya).” Vol. 14 No.3 Agustus 2019 (2019.).

<sup>4</sup> Arif Wicaksa, “Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah,” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2 Oktober 2019): 8–16, <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>, h. 11.

marak di lingkungan perguruan tinggi maka program Sama Saya menjadi solusi bagi dosen untuk mengembangkan keterampilan menulis pada mahasiswa.

Lingkungan perguruan tinggi atau lebih tepatnya dunia intelektual dan akademik seharusnya dibangun dengan pilar kejujuran, keterbukaan, konsistensi, dan karakter luhur. Karena plagiarisme akan menciderai bukan hanya salah satu, namun merembet pada semua pilar akademik. Sehingga sangat penting diadakannya program penunjang keterampilan menulis mengingat mahasiswa kini yang cenderung acuh dengan dunia kepenulisan.

Maret 2016 lalu berdasarkan studi "*Most Littered Nation in the World*" Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat baca.<sup>5</sup> Seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah satu kesatuan maka dua hal tersebut tidak bisa dilepaskan. Dari sinilah adanya strategi pembelajaran Sama Saya menurut peneliti sangat berperan penting untuk mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa. Meskipun dalam strategi pembelajaran yang digagas oleh dosen Bahasa Indonesia Lanjutan tersebut lebih menitikfokuskan dalam menulis artikel populer, justru menurut peneliti menulis dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat dan tentunya tetap ilmiah itu sangat penting untuk dikembangkan.

Penelitian ini mengungkapkan mengenai strategi pembelajaran Sama Saya terhadap keterampilan menulis yang diterapkan di INISNU Temanggung pada mahasiswa sebagai tugas akhir. Strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik lebih tertarik dan berkembang dan tentunya semangat untuk belajar.

---

<sup>5</sup> Dewantara I.P.M dan Tantri A.A.S, "Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca," 2017, 204–9.

Maka dari itu penulis ingin meneliti strategi pembelajaran Sama Saya terhadap keterampilan menulis mahasiswa di INISNU Temanggung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian menjadi beberapa fokus, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa yang memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa INISNU Temanggung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang kemudian penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait program untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sehingga penulis mampu membuat konsep strategi pembelajaran pada sebuah program dengan tujuan yang sama namun cara berbeda.

Selanjutnya untuk meneliti dan memahami strategi pembelajaran dalam program Satu Mahasiswa Satu Karya terhadap keterampilan menulis mahasiswa di INISNU Temanggung serta memperkuat jurnal yang ditulis oleh Hamidulloh Ibda dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya.”

##### **2. Manfaat praktis**

Secara umum penelitian ini selain sebagai bentuk karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa sebagai sumbangsih bagi seluruh sivitas akademika agar bisa dijadikan bahan informasi dan evaluasi mengenai program meningkatkan keterampilan menulis artikel populer mahasiswa sehingga bisa menjadi pedoman untuk revisi atau meningkatkan keefektifan program yang dilaksanakan. Selain itu agar penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi seluruh pembaca terutama mahasiswa.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Strategi Pembelajaran Satu Mahasiswa Satu Karya

Strategi pembelajaran sebagaimana mengutip David merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Maka dengan adanya strategi pembelajaran kita dapat mengetahui persiapan dan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sehingga mendapat hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Sedangkan Program Satu Mahasiswa Satu Karya yang selanjutnya akan disingkat Sama Saya merupakan salah satu program yang digagas oleh dosen Bahasa Indonesia Lanjutan yang pada awalnya berbasis produk berupa artikel populer yang wajib dimuat di media masa, baik cetak atau siber sebagai tugas akhir perkuliahan pada mahasiswa Prodi PAI INISNU Temanggung semester 2 pada tahun akademik 2018. Program ini berorientasi pada produk karya tulis populer yang dimuat di media masa, baik cetak maupun daring.<sup>7</sup> Namun seiring berkembangnya kampus program ini tak hanya berorientasi pada artikel populer saja melainkan karya tulis fiksi dan nonfiksi lainnya.

---

<sup>6</sup> Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, dan Sharina Munggaraning Westhisi, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (28 Juli 2019): 121–30.

<sup>7</sup> Hamidulloh Ibda, "Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA)," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 14, no. 3 (5 Agustus 2019): 405–16, <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>.

Program ini menjadi salah satu program pilihan dosen untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui karya tulis mahasiswa. Dengan adanya program tersebut mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai macam penulisan dari artikel ilmiah, resensi, bahkan hingga sastra.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Sama Saya merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatnya keterampilan menulis mahasiswa.

## 2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dengan menuangkan ide, gagasan, informasi dan perasaan dalam bentuk tulis sehingga orang lain dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Maka menulis bisa disebut sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.<sup>8</sup> Dalam dunia menulis terdapat dua karangan yakni fiksi dan nonfiksi.

Ibda menjelaskan bahwa menulis merupakan “sarana mengubah dunia”. Beliau tak hanya menuangkan ide namun juga menggerakkan dunia lewat ide yang ada. Ketikan itu akan sangat berdampak pada pembaca, disinilah letak seni bahasa tulis atau tulisan yang didedikasikan berkomunikasi dengan pembaca.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Trismanto, “Keterampilan Menulis dan Permasalahannya,” *Bangun Rekaprima* 03, no. 1 (1 April 2017): 62.

<sup>9</sup> Hamidulloh Ibda, “Bangsa yang Kurang Membaca,” 4 April 2017, *Tribun Jateng*, h.a2 (7).

Sehingga dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas menuangkan sebuah gagasan, ide maupun pikiran ke dalam bahasa tulis, simbol atau lambang. Seperti yang diucapkan oleh Tarigan bahwa menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan dengan bahasa yang bisa dipahami seseorang. Sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut sebagai suatu representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa.<sup>10</sup>

Menulis hanya sekedar aktivitas menuangkan ide atau gagasan sedangkan keterampilan menulis dalam praktiknya dikatakan sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi melalui tulisan tersebut secara tidak langsung kepada pembaca.<sup>11</sup> Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang untuk mengekspresikan ide, konsep, gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud dengan penulisnya tersebut.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil rujukan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang ada dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan begitu, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang sama, tentunya belum pasti menghasilkan tujuan yang sama.

---

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, 2013 ed. (Bandung: Angkasa, 2013), h. 21.

<sup>11</sup> Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*, 1 ed. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 113.

*Pertama*, artikel yang ditulis oleh Hamidulloh Ibdha dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahwa program Sama Saya dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel populer. Mulai dari aspek penentuan masalah/isu saat ini, penentuan judul menarik, pemilihan diksi yang benar, aspek penggunaan aturan PEUBI, pemahaman karakter media masa, jumlah plagiasi, dan pemilihan diksi yang benar.<sup>12</sup> Artikel tersebut menjadi salah satu pembandingan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni terdapat pada program yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks penelitiannya, artikel tersebut membahas peningkatan menulis artikel populer melalui program Sama Saya sedangkan dalam artikel ini membahas strategi pembelajaran yang dipakai program Sama Saya terhadap keterampilan menulis mahasiswa.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Sukardi Ks, Bambang WR dan Indah Sugiyarti yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis media massa dapat meningkatkan aktifitas, semangat, antusiasme, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang sama dalam meningkatkan kemampuan menulis yang pada akhirnya karya tersebut dikirimkan ke media massa sebagai bentuk penilaian. Perbedaannya adalah dalam artikel tersebut subjek yang dituju adalah siswa kelas 1X SMP sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa.

---

<sup>12</sup> Ibdha, "Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (Sama Saya)."

<sup>13</sup> Sukardi Ks, Bambang Wr, dan Indah Sugiyarti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas IX SMP Negeri I Bringin dengan Pembelajaran Saintifik Berbasis Media Massa," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 6, no. 2 (2016): 118-41.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Nugraheti Sismulyasih dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa penerapan Strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa dalam menulis manuskrip jurnal ilmiah. Dengan menunjukkan adanya hubungan membaca dan menyimak yang erat menunjukkan bahwa Strategi *Synergetic Teaching* efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Melalui membaca referensi bukan hanya melihat kata-kata atau sekedar mengeja kata dan menerjemahkannya, namun harus bisa memahami sesuatu yang dilihat dan diterjemahkannya.<sup>14</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yakni adanya program meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menulis manuskrip jurnal, karena untuk menulis memang dibutuhkan keterampilan membaca dan menyimak. Letak perbedaannya ketika dalam artikel tersebut memaparkan keberhasilan penggunaan metode membaca dan menyimak melalui Strategi *Synergetic Teaching*, sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada analisis program Sama Saya (Satu Mahasiswa Satu Karya) terhadap keterampilan menulis mahasiswa.

*Keempat*, artikel yang ditulis oleh Hamidulloh Ibda dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa keterampilan mahasiswa untuk menulis resensi buku ilmiah belum memadai sebelum diberikan materi atau *training* mulai dari menulis judul resensi sampai menuliskan kekurangan kelebihan dari buku yang dirensensi. Penerapan program “Satu Semester Satu Resensi” (Tuter Tensi) dapat meningkatkan keterampilan menulis resensi buku

---

<sup>14</sup>Nugraheti Sismulyasih, “Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* Pada Mahasiswa PGSD UNNES” Volume 4 Nomor 1, April 2015, h. 70.

pada 98 mahasiswa Prodi PAI dan Prodi PGMI STAINU Temanggung.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa melalui program-program tertentu. Perbedaannya ketika dalam artikel tersebut menggunakan program “Tuter Tensi” (Satu Semester Satu Resensi) yang mengarah dalam penulisan resensi buku, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan program Sama Saya (Satu Mahasiswa Satu Karya) meneliti seluruh proram yang berkaitan dengan keterampilan menulis mahasiswa.

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Nafri Yanti, Suhartono dan Fina. Hasil dari penelitian mereka yakni masih perlunya berbagai upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah karena berbagai hambatan menyebabkan masih rendahnya budaya membaca sehingga mereka kesusahan untuk mencari ide yang ingin dijadikan sebuah tulisan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini mempunyai maksud sama dengan penelitian yang diadakan penulis, yakni adanya program untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Perbedaannya, jika dalam artikel ini meningkatkan keterampilan menulis artikel akademik saja, namun jika dalam penelitian penulis lebih menekankan pada seluruh program keterampilan menulis guna menunjang kemampuan menulis mahasiswa.

---

<sup>15</sup> Hamidulloh Ibda, “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (Tuter Tensi),” *29 Januari 2020* Volume 2, Nomor 1, Januari 2020, no. 2655-7851 (O) (2020), <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>.

<sup>16</sup> Nafri Yanti, Suhartono, dan Fina Hiasa, “Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu” Vol. 1, No. 1, 2018 (9 Juni 2018), <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.

*Keenam*, artikel yang ditulis Arif Wicaksa dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa penulisan ilmiah merupakan elemen paling penting akademik. Mahasiswa sebagai bagian terpenting harus serta aktif dalam kegiatan akademik khususnya dalam dunia penulisan ilmiah. Kegiatan penulisan ilmiah merupakan kegiatan menghasilkan produk ilmiah berupa tulisan. Diantara kaidah penulisan ilmiah yang harus dipenuhi adalah pengutipan dan daftar pustaka. Fakta yang penulis temukan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum mengerti dan paham mengenai penulisan ilmiah beserta kaidahnya. Ketidak pahaman tersebut sangat disayangkan mengingat upaya dari pemerintah, instansi pendidikan, termasuk universitas untuk meningkatkan budaya riset kampus.<sup>17</sup> Letak persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yakni adanya kegiatan pelatihan penulisan. Sedangkan letak perbedaannya adalah hasil dari program tersebut lebih menitikberatkan pelatihan saja, sedangkan dalam penelitian ini selain pelatihan menulis juga wajib menghasilkan produk tulisan yang dimuat di media masa baik cetak maupun siber.

*Ketujuh*, artikel yang ditulis oleh Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Hasil Anova menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media film animasi

---

<sup>17</sup> Arif Wicaksa, "Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah," *Universitas Mulawarman* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019, no. Vol 1, No 1 (2019) (2 Oktober 2019), <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>.

terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD.<sup>18</sup> Letak persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini yaitu adanya program guna mempengaruhi keterampilan menulis, sedangkan untuk perbedaannya artikel tersebut menggunakan *quasi experiment* dengan desain pretest-posttest control group desain.

*Kedelapan*, artikel yang ditulis oleh Najmi Hayati, Atmazaki dan Abdurrahman. Temuan penelitian membaca kritis dengan keterampilan menulis artikel populer berdasarkan gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis artikel populer siswa. Hal ini disebabkan gaya belajar memberikan dorongan terhadap keterampilan membaca kritis dan keterampilan menulis artikel populer dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Maka ketika ingin meningkatkan keterampilan menulis artikel populer siswa, maka siswa harus menyesuaikan gaya belajar yang dimilikinya dan guru harus mampu mengatasi perbedaan gaya belajar setiap siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Letak persamaan dalam artikel tersebut dengan penelitian ini yaitu pada variabel keterampilan menulisnya. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang dituju adalah siswa SMA sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa.

---

<sup>18</sup> Yanuarita Widi Astuti dan Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (1 Juli 2014): 250–62, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>.

<sup>19</sup> Najmi Hayati, Atmazaki, Dan Abdurrahman, "Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang," *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2014), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4980>.

*Kesembilan*, artikel yang ditulis oleh Siti Zaenab, Suhartono dan Moh Salimi yang menghasilkan beberapa hasil penelitian yaitu *pertama*, langkah-langkah strategi menulis terbimbing adalah persiapan, penyusunan draf kasar, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. *Kedua*, keterampilan menulis karangan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 63, 95%, siklus II 84, 96%, dan siklus III 95, 24 %. *Ketiga*, kendalanya tidak semua siswa berpartisipasi saat berdiskusi, solusinya guru dapat menekankan bahwa diskusi nilainya untuk semua anggota kelompok.<sup>20</sup> Letak persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini yakni peningkatan dalam keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang dijadikan penelitian.

*Kesepuluh*, artikel yang ditulis oleh Hariyadi dan Muhammad Lahir.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara penguasaan ragam bahasa Indonesia standar dan keterampilan menulis artikel ilmiah di IKIP PGRI Pontianak. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan studi korelasional. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan ragam Bahasa Indonesia standar dan keterampilan menulis artikel ilmiah dengan hasil uji signifikansi sebesar 9, 03, hasil korelasi sebesar 0, 58, dan hasil kontribusi sebesar 33, 07%. Letak persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>20</sup> Siti Zaenab, Suhartono Suhartono, dan Moh Salimi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11, no. 2 (22 September 2019): 141–47, <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.15581>.

<sup>21</sup> Hariyadi dan Muhammad Lahir, "Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar Dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7, no. 1 (2018).

hubungan penguasaan Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.

Dari kesepuluh artikel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang di paparkan di atas sebagai rujukan mempunyai kesamaan dan perbedaan yang jelas. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini secara umum yakni adanya strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan untuk perbedaannya secara umum dapat disimpulkan bahwa bentuk program dan subjek yang berbeda di setiap penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian e) definisi oprasional dan f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Strategi Pembelajaran, b) Keterampilan Menulis

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) Rancangan penelitian, b) Populasi dan sampel, c) Instrumen penelitian, d) Teknik pengumpulan data, dan e) Teknik analisis data

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, dan b) Pembahasan penelitian

Bab V: Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.  
c) Lampiran.

